

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017:8).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman laut 17 pulau kecamatan riung Kabupaten Ngada. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari – Juni 2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam 17 Pulau sebanyak 90 wisatawan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam 17 Pulau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan menggunakan metode *accidental sampling*.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Ferdinand (2006:58) bahwa dalam menentukan jumlah sampel yang *representative* adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Penelitian ini menggunakan 18 indikator dikali 5 adalah 90 responden. Penelitian ini menggunakan  $18 \times 5 = 90$  responden, dimana responden ini diperoleh dari wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Alam 17 Pulau.

## 3.4 Identifikasi Variabel

### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dimana variabel bebas ditunjukkan dengan simbol X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah fasilitas (X1), kualitas pariwisata (X2) dan media sosial (X3) sebagai variabel independen.

### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dimana variabel terikat ditunjukkan

dengan simbol Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat kunjung kembali (Y).

### 3.4.3 Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2016:39). Dimana variabel intervening ditunjukkan dengan simbol Z. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan wisatawan (Z).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan indikator-indikatornya :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Fasilitas	Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa tersebut . Fasilitas adalah sumberdaya fisik atau suatu jasa yang dapat di tawarkan kepada konsumen	a.Pertimbangan/Pencanaan b.Perencanaan Ruang c. perlengkapan dan perabotan	Skala Likert (1-5)
2	Kualitas layanan	Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk,	a Ketepatan waktu b Keamanan c Keterbukaan d Ekonomi	Skala Likert (1-5)

		jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan		
3	Peran Media Sosial	Media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan <i>vice versa</i>	a. <i>Context</i> b. <i>Communication</i> c. <i>Collaboration</i> d. <i>connection</i>	Skala Likert (1-5)
4	Kepuasan wisatawan	Kepuasan konsumen adalah penilaian seseorang tentang kinerja produk anggapannya (atau hasil) dalam kaitannya dengan ekspektasi. Jika kinerja produk tersebut tidak memenuhi ekspektasi, pelanggan tersebut tidak puas dan kecewa. Jika kinerja produk sesuai dengan ekspektasi, pelanggan tersebut puas.	a. <i>Attributes related to product</i> (Atribut yang terkait dengan produk) b. <i>Attributes related to service</i> (Atribut yang terkait dengan layanan) c. <i>Attributes related to purchase</i> (Atribut yang terkait dengan pembelian)	Skala Likert (1-5)
5	Minat Kunjungan ulang	Keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung di waktu yang akan datang sebagai respon setelah kunjungan pada waktu lampau	a. Minat transaksional b. Minat referensial c. Minat preferensial d. Minat eksploratif	Skala Likert (1-5)

### **3.6 Jenis Data**

#### 3.6.1 Jenis Data menurut sifat

Menurut sifat maka penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif

1. Data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah hasil kuisisioner.
2. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Dalam hal ini data kualitatif yang diperlukan adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi.

#### 3.6.2 Jenis data menurut sumber

Menurut sumber, maka penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli. Tujuan dikumpulkannya data primer ini adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disiapkan dalam penelitian ini. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan pegawai dinas pariwisata dan menyebarkan kuisisioner pada pengunjung yang mengunjungi tempat pariwisata 17 pulau

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen seperti buku, artikel, website serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan.

### **3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:101) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini adalah :

#### **3.7.1 Kuesioner**

Menurut Nazir (2014:179), kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban – jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap. Adapun kuesioner dalam penelitian ini berisi 18 butir pertanyaan terkait pengaruh fasilitas, kualitas, dan media sosial terhadap minat kunjung ulang pada taman wisata alam 17 pulau ruing dengan kepuasan wisatawan sebagai variable mediasi. Setiap pertanyaan dalam kuesioner berlandaskan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu skala likert. Sugiyono (2012:93), menyatakan bahwa “skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert menggunakan ukuran ordinal, karenanya hanya dapat membuat ranking, tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya di dalam skala. (Nazir, 2014:297).

**Tabel 3. 2**  
**Skala Pengukuran**

<u>Skala</u>	<u>Sangat tidak setuju</u>	<u>Tidak setuju</u>	<u>Cukup setuju</u>	<u>Setuju</u>	<u>Sangat setuju</u>
Point	1	2	3	4	5

*Sumber: Sekaran & Bougie (2010)*

### 3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hali ini dokumentasi yang digunakan adalah dokumen perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

### 3.7.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung. Wawancara disini ditujukan kepada pegawai dinas pariwisata kabupaten ngada dengan tujuan untuk melengkapi data yang tidak terdapat pada kuesioner.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini akan digunakan dalam menganalisis data yang dikumpulkan

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Rumus perhitungannya (Riduwan, 2009:88) adalah:

$$CI = \frac{\sum JR}{SI} \times 100\%$$

Dimana :

*CI* adalah capaian indikator.

$\sum JR$  adalah jumlah jawaban responden.

*SI* adalah skor ideal.

Kriteria interpretasi tersebut dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Interpretasi**

No	Persentase	Kriteria Interpretasi
1	1% -20%	Sangat rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Cukup baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Sumber : Akdon dan Riduwan (2013:41)

### 3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Analisis data statistik inferensial diukur menggunakan *software smart PLS* mulai dari pengukuran model *outer model*, struktur model *inner model* dan pengujian hipotesis. PLS merupakan pendekatan alternatif yang

bergeser dari pendekatan *structural equation modeling* (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji konsultasi teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan model analisis yang powerful, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian preposisi. Pada penelitian ini analisis statistik inferensial menggunakan *partial least square* (PLS) dengan *software smart PLS 3.0*

#### 1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

*Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pada *outer model* ini uji yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.60 dianggap cukup (Ghozali, 2014:39)

##### b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif

indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* baik (Ghozali, 2014:39-40). Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan average communalities dalam blok, ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability ( $\rho_c$ ). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.50 (Ghozali, 2014:40).

c. *Composite Reliability*

*Composite reliability* blok indikator yang mengukur konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Werts, Linn dan Joreskog (1974) dan *Cronbach's Alpha*. Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka *composite reliability* dapat dihitung dengan

rumus sebagai berikut :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ . Dibandingkan dengan *cronbach's alpha*, ukuran ini tidak mengansumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *cronbach's alpha* cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan  $\rho_c$  merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat.  $\rho_c$  sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan refleksif indikator (Ghozali, 2014: 40-41).

## 2. Model Struktural atau Inner Model

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive elevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana  $R^2_{\text{included}}$  dan  $R^2_{\text{excluded}}$  adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan didalam persamaan struktural. Nilai  $f^2$  sama dengan 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar pada level struktural.

Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q square lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014:41-42).

### 3. Uji Pengaruh

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-stastitiknya. Untuk nilai probabilitas nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Dengan demikian, kriteria keputusan dengan tingkat signifikansi 5% hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima bila  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$
- b.  $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ .

Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur pada sebuah diagram jalur yang komplit maka dapat diketahui koefisien-koefisien

jalur (Riduwan dan Kuncoro, 2015). Model ini menggambarkan hubungan antara variabel eksogen yaitu fasilitas, kualitas, media sosial dan variabel endogen yaitu kepuasan wisatawan dan minat kunjung ulang. Pengaruh dari fasilitas, kualitas, media sosial terhadap kepuasan wisatawan, serta kepuasan terhadap minat kunjung ulang disebut pengaruh langsung (direct effect). Sedangkan dari fasilitas, kualitas, media sosial terhadap minat kunjung melalui kepuasan wisatawan disebut pengaruh tidak langsung (indirect effect). Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen secara parsial maupun simultan